

## **Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Matematika Kelas III SD Negeri Wonotingal**

**Novi Setianingsih<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Lilik Poncowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi, 50125

<sup>3</sup>SD Negeri Wonotingal, Jl Kawi No.71, Semarang, 50254

Email: [novi.setianingsih@gmail.com](mailto:novi.setianingsih@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dan hasil peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengadaptasi dari model Kurt Lewin (*Planning, Acting, Observing, and Reflecting*) yang dipopulerkan oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu 24 peserta didik kelas III B SD N Wonotingal Kota Semarang. Data diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian, diketahui adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi matematika kelas III di SD N Wonotingal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II telah mencapai atau melampaui target keberhasilan yang telah peneliti tentukan. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar peserta didik adalah 66 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase peserta didik yang mendapatkan 75%. Minat belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 83 dalam kategori berminat dengan presentase peserta didik mendapatkan 94%. Sedangkan hasil minat belajar siklus II dengan rata-rata 94 dalam kategori sangat berminat dengan presentase peserta didik yang cukup berminat keatas mendapatkan 100%.

**Kata Kunci :** Matematika, Minat belajar, *problem based learning* (PBL) *Abstract*

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of increasing students' interest in learning in mathematics subjects and the results of increasing students' interest in learning by using the problem based learning (PBL) learning model. This type of research is classroom action research which adapts the Kurt Lewin model (Planning, Acting, Observing, and Reflecting) which was popularized by Kurt Lewin. The subjects of this classroom action research were 24 students in class III B of SDN Wonotingal, Semarang City. Data was obtained through observation, questionnaires and documentation. After conducting research, it was discovered that there was an increase in students' interest in learning by using the problem based learning (PBL) teaching model in class III mathematics material at SDN Wonotingal. This is proven by the increase in students' interest in learning from the initial conditions, cycle I, and cycle II, which have achieved or exceeded the success targets that the researchers have determined. In the initial condition, the average student interest in learning was 66, including the quite interested category with the percentage of students getting 75%. Students' interest in learning in cycle I averaged 83 in the interested category with a percentage of students getting 94%. Meanwhile, the results of learning interest in cycle II were an average of 94 in the very interested category with the percentage of students who were quite interested and above getting 100%.*

**Keywords:** Math, interest in learning, *problem based learning* (PBL)

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pentingnya diajarkan matematika bagi peserta didik yaitu guna membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif Sholihah dan Mahmudi (2015:167). Dengan mempelajari matematika dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari aktivitas matematika merupakan kegiatan sehari-hari misalnya seperti berhitung, mengelompokkan, mengukur, bermain, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam mengajarkan matematika pada peserta didik hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan mudah.

Proses Pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini cenderung tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian lebih, menurut Endarmoyo (2018:4) pelajaran matematika yang cenderung dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa karena melibatkan banyak rumus, anggapan tersebut merupakan salah satu penyebab nilai matematika rendah. Hasil penelitian TIMSS (Trends International Mathematics Science Study) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat yang masih jauh dari harapan yaitu peringkat 45 dari 50 negara lainnya, dalam artian masih di bawah rata-rata. Hasil ini disebabkan karena lemahnya siswa dalam aspek konten geometri dan aspek kognitif pada kemampuan penalaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2023 diperoleh gambaran bahwa jumlah peserta didik pada kelas III B SD Negeri Wonotingal berjumlah 24 peserta didik. Selain itu juga diketahui bahwa minat belajar peserta didik rendah,

salah satunya dapat dibuktikan dari nilai matematika peserta didik yang masih banyak yang belum mencapai KKM, menurut Rozikin, Amir dan Rohiat (2018:79) menjelaskan bahwasanya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya suatu prestasi belajar peserta didik salah satunya faktor yang terdapat dari internal peserta didik yaitu minat belajar. Minat terbukti memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pada hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai acuan mengukur minat belajar peserta didik, jadi semakin tinggi nilai peserta didik maka semakin tinggi minat belajar peserta didik begitu sebaliknya jika nilai peserta didik cukup rendah maka dapat diartikan bahwasanya nilai minat peserta didik dalam belajar rendah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dalyono (2009:56) menjelaskan bahwasanya minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang pada bulan Juli 2023 ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran lebih senang bermain dengan temannya dibandingkan memperhatikan penjelasan dan mengerjakan tugas, peserta didik malas bertanya walaupun tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini berlangsung masih cenderung bersifat konvensional. Pada saat pembelajaran guru hanya memberikan materi dan contoh soal yang tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor inilah yang kemudian menimbulkan anggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit bagi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Menurut Kompri (2017:139) menjelaskan bahwasanya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Kurangnya

suatu minat belajar dalam suatu pembelajaran menjadi pangkal penyebab peserta didik tidak bergeming untuk mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian psikologi Salmeto dalam Kompri (2017:138) yang menjelaskan bahwasanya kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika salah satunya adalah guru dapat menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, hal ini dikarenakan dalam pemilihan pendekatan sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan bervariasi materi yang disampaikan akan mudah dimengerti dan menumbuhkan rasa ketertarikan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika itu sendiri. Tetapi sebaliknya jika guru tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dari kebutuhan peserta didik hal tersebut akan menjadi faktor sulitnya peserta didik dalam menirai pembelajaran yang disampaikan serta mengurangi minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Minat akan timbul karena adanya sebuah dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat juga timbul dari dorongan yang kuat dari keluarga, orangtua dan lingkungan sekitar terutama dari guru. Minat dalam kegiatan pembelajaran berperan penting sebagai suatu dorongan yang kuat untuk para peserta didik untuk dapat belajar, oleh karenanya pembelajaran yang tidak menarik akan menyebabkan minat belajar peserta didik tidak akan timbul.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang sering kita dengar dengan sebutan PBL dalam model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dimana setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada anggota kelompoknya. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan untuk peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga harapannya setiap peserta didik akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

### Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti sendiri dengan cara (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru seperti yang sudah dituturkan oleh

Arikunto (2010:42), sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat dalam pelaksanaan dan pengamatannya penelitian ini dilakukan secara bersamaan.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu : 1) tahap perencanaan meliputi pembuatan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, assesmen, dan

menyusun instrument observasi serta angket; 2) tindakan merupakan tahap menerapkan model pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran; 3) tahap observasi berupa pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; 4) refleksi yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari pengamatan.

### Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Agustus-September 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wonotingal Jl. Kawi No. 71, Wonotingal, Kec. Candisari, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III B SD Negeri Wonotingal yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik dikelas III B sebagai subjek penelitian adalah karena rendahnya minat belajar peserta didik kelas III B dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

### Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert sesuai dengan Sugiyono (2016).

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert pada table 1 diatas menunjukkan dua pertanyaan yaitu pertanyaan positif (Favorable) dan pertanyaan negative (unfavorable). Dalam skala likert pertanyaan positif digunakan untuk mengukur sikap positif peserta didik, dan sebaliknya pertanyaan negative digunakan untuk mengukur sikap negative peserta didik.

Berdasarkan perhitungan skala likert pada table 1, dalam penelitian ini peneliti menghilangkan skala ragu-ragu didalam angket, hal ini dikarenakan jika terdapat skala sikap ragu-ragu nantinya nilai 3 akan menjadi sebuah patokan peserta didik dalam memilih sikap saat mengerjakan angket minat. Sehingga dengan enghilangkan skala sikap ragu-ragu ( R ) skala untuk sikap positif yaitu sangat setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, tidak setuju (TS) bernilai 2 dan sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk sikap negatif yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5.

### Analisis Data

Pemberian skor untuk menghitung nilai minat belajar peserta didik dilakukan peneliti dengan menilai pengisian angket yang berisi 20 pertanyaan yang dijabarkan dari 4 indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik,

perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

Perhitungan nilai akhir minat belajar dari peserta didik dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari peserta didik kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 100 dan dikalikan 100 supaya dapat diperoleh skor akhir maksimal 100. Berikut dibawah ini adalah rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menilai minat belajar peserta didik.

Skor akhir yang didapatkan oleh para peserta didik selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Dan pada table 2 ini merupakan kriteria skor angket minat yang digunakan sesuai dengan Masidjo, 2010:153)

Tabel 2. Rentang Skor Minat Berdasarkan Kriteria

Presentase	Rentang Skor	Kriteria
90% - 100%	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Berminat
80% - 89%	$80 \leq X \leq 89$	Berminat
65% - 79%	$65 \leq X \leq 79$	Cukup Berminat
55% - 64%	$55 \leq X \leq 64$	Kurang Berminat
<55%	$20 \leq X \leq 54$	Sangat Kurang Berminat

Skor akhir yang diperoleh setiap peserta didik digunakan oleh peneliti untuk menghitung presentase minat belajar peserta didik. Presentase minat belajar peserta didik diperoleh dengan cara membagi jumlah peserta didik yang termasuk dalam kriteria minimal cukup berminat dengan jumlah seluruh peserta didik dan dikalikan 100%.

Berikut rumus perhitungan presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat.

### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari ketercapaian target setiap indicator yang telah ditentukan. Table ini menunjukkan indicator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas di SD Negeri Wonotingal.

Table 3. Kriteria Pengukuran Minat Belajar Peserta Didik.

No	Pengukuran	Target Siklus I	Target Siklus II
1	Rata-rata minat belajar peserta didik	$\geq 75$	$\geq 85$
2	Presentase peserta didik yang cukup berminat	80%	95%

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kondisi Awal ( Pra Siklus )

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonotingal Jl. Kawi No. 71, Wonotingal, Kec. Candisari, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah, dengan subjek penelitian peserta didik kelas III B yang berjumlah 24 peserta didik yang dimana 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Didalam kegiatan pra siklus ini adalah dengan mengetahui skor awal dari minat belajar khususnya pada mata pelajaran matematika sebelum diberikan suatu treatment kepada peserta didik. Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023. Penelitian ini mengamati terhadap peserta didik kelas III B pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri dengan temanya, ada yang sibuk dengan dirinya sendiri, dan ada

yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya tetapi ada pula beberapa peserta didik yang memperhatikan penjelasan dari guru. Metode yang digunakan guru pada saat peneliti observasi kegiatan pembelajaran adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan dan Tanya jawab. Tidak hanya itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada beberapa peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu atas materi pembelajaran pada hari itu, dan ada beberapa peserta didik yang ketika diberikan sebuah pertanyaan dari guru peserta didik tersebut tidak ingin menjawab serta peserta didik kurang dalam mengungkapkan ide-ide yang ada pada dirinya masing-masing.

Adapun perolehan skala minat peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4 Skala Minat Pra Siklus

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Sangat Berminat	0
Berminat	0
Cukup Berminat	18
Kurang Berminat	2
Sangat Kurang Berminat	4
Jumlah	24
Jumlah Skor : 1591	
Rata-rata skor : 66	
Jumlah Peserta didik yang minimal cukup berminat : 18	
Presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat : 75 %	

Berdasarkan table diatas dari 24 peserta didik di kelas III B terdapat 18 peserta didik (75%) termasuk kategori cukup berminat, 2 peserta didik (8%) yang termasuk kedalam kategori kurang berminat, 4 peserta didik (17%) termasuk kategori sangat kurang berminat. Maka dapat disimpulkan bahwasanya jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 75% dengan rata-rata skor minat belajar peserta didik di kelas III B adalah 66.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

- Kegiatan Pendahuluan
- Kegiatan Inti
- Penutup

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan dengan menggunakan media PPT dan menggunakan media pembelajaran "Papa Litan"

### c. Observasi

#### *Observasi Peserta Didik*

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang teman sejawat dengan mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Pada observasi pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti yang menunjukkan bahwasanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat, hal ini disebabkan dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan pada saat Tanya jawab juga terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyampaikan pendapatnya, sehingga guru montarkan banyak pertanyaan agar semua peserta didik mau menjawab pertanyaan dari guru dan tertarik untuk bertanya tanpa disuruh.

*Observasi* pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terlihat aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Dengan adanya

perubahan sikap yang ditunjukkan oleh para peserta didik yaitu dalam pembelajaran sudah ingin memperhatikan maka dari itu dapat disimpulkan sudah ada kenaikan minat belajar peserta didik dalam belajar.

Hasil minat belajar peserta didik pada siklus I didapatkan melalui angket minat belajar peserta didik yang diberikan pada akhir siklus I. Pada table 5 ini menunjukkan hasil minat belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan model PBL.

Tabel 5 Skala Minat Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Sangat Berminat	7
Berminat	12
Cukup Berminat	3
Kurang Berminat	0
Sangat Kurang Berminat	2
Jumlah	24
Jumlah Skor : 2001	
Rata-rata Skor : 83	
Jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat : 22	
Presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat : 94%	

Berdasarkan dari table diatas dapat di simpulkan dari 24 peserta didik di kelas III B yang mendapatkan kategori sangat kurang berminat hanya 2 peserta didik ( 8%), 7 peserta didik (29%) termasuk

kategori sangat berminat, 12 peserta didik( 50% ) termasuk pada kategori berminat, dan 3 peserta didik (12%) yang termasuk pada kategori cukup berminat, jadi untuk presentase jumlah peserta didik yang termasuk kedalam kategori cukup berminat ke atas adalah 94% dan rata-rata skor minat belajar peserta didik kelas III B adalah 83.

c. Observasi Aktivitas Guru

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diawali dengan kegiatan mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, setelah terkondisikan semua pembelajaran siap dimulai dan diawali dengan memberikan salam dan dipimpin berdoa. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan kesiapan belajar dari peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah dengan menggunakan sintaks model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada tahap orientasi masalah peserta didik guru membawakan sebuah media konkrit yaitu telur pada kegiatan itu peserta didik diharuskan untuk berfikir kritis tentang media konkrit yang dibawakan oleh guru . tahap kedua adalah mengorganisasikan peserta didik, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok heterogen setelah itu peserta didik diharapkan untuk mendengarkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan tugas LKPD. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan inividu maupun kelompok lalu tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik yaitu dengan menyusun laporan sederhana hasil dari LKPD yang telah mereka kerjakan untuk dapat dipresentasikan kedepan. Dan yang terakhir adalah tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah peserta didik bersama-sama dengan guru dalam kegiatan ini guru mengevaluasi proses pembelajaran terutama dalam kerja kelompok.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I, dan hasil dari refleksi kegiatan pada siklus I ini adalah masih terdapat 2 peserta didik yang mendapat kategori sangat kurang berminat hal tersebut dikarenakan pada saat dikelas peserta didik tersebut asik dengan dirinya sendiri dan bermain dengan teman. Berdasarkan hasil tersebut maka solusi yang diberikan adalah peneliti merubah posisi tempat duduk peserta didik dengan cara mengacak kembali tempat duduk mereka dan lebih memfokuskan kepada 2 peserta didik tersebut agar peserta didik tersebut bias aktif dan dapat lebih memperhatikan saat pembelajaran dimulai, lalu solusi kedua adalah dengan menegur peserta didik yang tidak focus tersebut dengan pemberian kesepakatan pada awal pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- Kegiatan pendahuluan
- Kegiatan Inti
- Penutup

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran "Papa Litan" yang sudah diperbaharui sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Observasi

*Observasi peserta didik*

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengukur

minat peserta didik dalam pembelajaran. Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwasanya terdapat peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, peserta didik sibuk dengan kegiatan diri sendiri dan tidak mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti perlu memantau jalannya diskusi secara insentif berkelompok dan menanyakan kesulitan apa yang dialami saat mengerjakan LKPD. Hasil observasi pertemuan kedua menghasilkan bahwasanya pada saat berdiskusi kelompok selesai peserta didik sudah aktif untuk berkeinginan untuk maju kedepan untuk mempersentasikan hasil yang sudah mereka kerjakan. Adapun perolehan skor skala minat belajar peserta didik pada siklus II ini sebagai berikut :

Tabel 6. Skala Minat Siklus II

Kategori	Jumlah peserta didik
Sangat Berminat	20
Berminat	4
Cukup Berminat	-
Kurang Berminat	-
Sangat Kurang Berminat	-
Jumlah	24
Jumlah Skor : 2257	

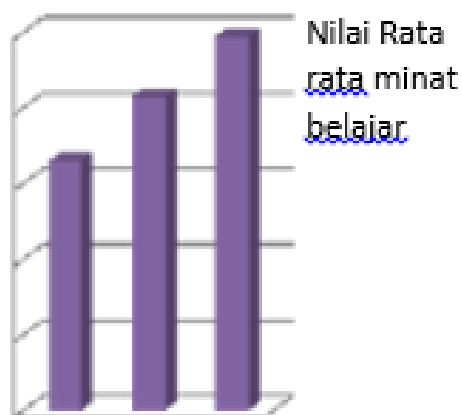


Rata-rata Skor : 94
Jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat : 24
Presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat : 100%

Pada table 6 diatas menunjukkan bahwasanya pada siklus II ini minat peserta didik kelas III B yang terdiri dari 24 peserta didik terdapat 20 peserta didik ( 83% ) yang termasuk dalam kategori sangat berminat dan 4 peserta didik ( 17% ) termasuk pada kategori berminat. Maka dapat disimpulkan presentase jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori cukup berminat keatas pada siklus II ini adalah 100% dan rata-rata angket minat belajar peserta didik siklus II ini adalah 94. Hal ini dapat menunjukkan bahwasanya target untuk minat belajar peserta didik pada siklus II sudah tercapai sesuai dengan target peneliti.

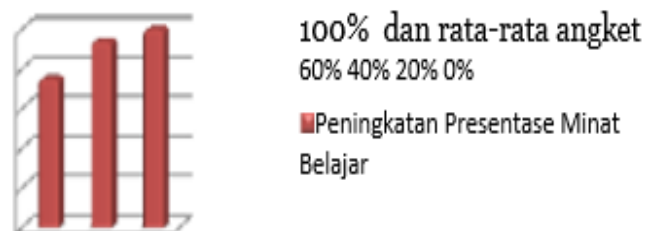
Peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut :

Nilai Rata-rata minat belajar



Gambar 1. Grafik peningkatan Rata rata Nilai Minat Belajar

Peningkatan Presentase Minat Belajar



Gambar 2. Grafik Peningkatan Presentase Nilai Minat Belajar

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwasanya rata-rata nilai dan presentase dari minat belajar peserta didik pada kelas III B SD Negeri Wonotingal sudah mengalami sebuah peningkatan dari pra siklus, Siklus I, Siklus II.

· *Observasi* Aktivitas Guru

Selama kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas berlangsung, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learnin*. Pada siklus II ini peneliti sudah mencoba memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. pada siklus II ini peneliti menerpakan berbagai macam strategi pembelajaran dan menerapkan permainan *ice breaking* dan yel-yel. Hal ini membuktikan bahwasanya peserta didik terkondisikan saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. pada siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dan kendala pada siklus I, oleh karena itu peneliti dan guru menghentikan penelitian ini pada siklus II, hal ini disebabkan karena indicator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah memenuhi target yaitu perolehan skor minat peserta didik siklus II memperoleh rata-rata nilai minat belajar 94 dan presentase cukup berminat keatas 100%.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik hal tersebut selaras dengan penjelasan dari Arikunto (2010:58) dimana PTK adalah kegiatan penelitian yang dilakukan pada beberapa subjek yaitu peserta didik, dengan tujuan agar dapat memperbaiki keadaan pembelajaran dikelas yang menjadikan sebuah peningkatan kualitas dalam pembelajaran, dan PTK ini terdapat dua siklus. Dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dalam setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mengujikan kepada peserta didik di kelas III B SD Negeri Wonotingal. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variable yaitu minat belajar.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III B dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dalam mengukur minat belajar peserta didik peneliti menggunakan lembar angket dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I, Siklus II. Ada lima tahapan pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu : (1) orientasi peserta didik terhadap masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 dan tanggal 31 Agustus 2023. Sedangkan pada siklus II dilakukan pada tanggal 5 September 2023 dan tanggal 12 September 2023. Pada pelaksanaan siklus II ini tahapan pembelajaran hampir sama seperti pembelajaran pada siklus I hanya yang membedakan adalah perlakuan yang dilakukan agar dapat meningkatkan minat dari peserta didik di Kelas III B SD Negeri Wonotingal.

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang dimana menghasilkan peningkatan minat belajar matematika pada peserta didik. Hal ini diperkuat dengan dengan perolehan data rata-rata hasil skala minat belajar peserta didik pada pra siklus adalah 66 yang termasuk kedalam kategori cukup berminat, kemudian pada siklus I didapatkan data rata-rata skala minat belajar meningkat menjadi 83 yang termasuk kedalam kategori berminat, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan memperoleh hasil data rata-rata skala minatnya adalah 94 yang tergolong kedalam kategori sangat berminat. Peningkatan persentase minat belajar peserta didik juga tentunya mengalami sebuah peningkatan yang dimana pada pra siklus mendapatkan persentase sebesar 75 % pada siklus I meningkat menjadi 95% dan pada siklus II meningkat sebesar 100%.

Hasil minat belajar peserta didik dalam penelitian ini dihasilkan dengan cara membagikan lembar angket minat belajar peserta didik dari kondisi awal sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, akhir siklus I dan siklus II. Dalam angket ini disusun berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik. Setelah pengukuran minat dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwasanya ada sebuah peningkatan minat belajar peserta didik dari kondisi

awal sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang telah dirancang dan disesuaikan dengan sintaks atau langkah-langkah didalam model pembelajaran *problem based learning*(PBL) yang dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas III B SD Negeri Wonotingal, sehingga dari pembahasan ini dapat menjadi sebuah bukti mengenai hipotesis tindakan bahwasanya penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan baik.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar pelajaran matematika dari peserta didik kelas III B SD Negeri Wonotingal.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik mata pelajaran matematika dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang sudah meelampaui target yang ditentukan oleh peneliti. Pada kondisi awal atau pra siklus rata-rata nilai minat belajar peserta didik adalah 66 yang termasuk pada kategori cukup berminat dengan presentase peserta didik minimal cukup berminat keatas adalah 75 %, sedangkan pada siklus I menghasilkan nilai rata rata 83 dan presentase peserta didik minimal cukup berminat keatas adalah 95%, dan pada siklus II menghasilkan rata-rata nilai minat belajar adalah 94 dengan presentase peserta didik minimal cukup berminat keatas adalah 100%.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas. Maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan observer dalam penelitian sehingga selama penelitian dilaksanakan tidak ada peristiwa yang terlewatkan.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan subjek lain untuk mengetahui keefektifan dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) didalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran yang lain dalam mengetahui efektifan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoyo, W. 2018. *Caram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.
- Kompri. 2017. *Belajar : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rozikin, S., H. Amir, and S. Rohiat. 2018. "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahian." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia* (2252–8075):78–81.

- Sholihah, D. A., and A. Mahmudi. 2015. "Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 Nomor 2(2356–2684):175–85.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.